

ABSTRACT

The implementation of exclusive breastfeeding for six months is intended to achieve good nutritional status for toddlers. The results of the Indonesia Demographic and Health Survey (IDHS) in 2017 showed an IMR of 24 per 1,000 live births. The infant mortality rate in Indonesia is still relatively high compared to other Southeast Asian countries. In Indonesia although a large number of women (96%) breastfeed their children in their lifetime, only 42% of infants under 6 months of age are exclusively breastfed. The coverage of exclusive breastfeeding in Indonesia in 2018 was 68.74% and in 2019 there was a decrease to 67.74%. The coverage of exclusive breastfeeding in Jambi Province in 2018 was 59.36% with data on the percentage of exclusive breastfeeding in Jambi City, which was 42.76%. This achievement is not yet SPM Exclusive ASI, which is 61%. Paal X Public Health Center is a non-maintenance health center where the coverage of exclusive breastfeeding in 2018 was 56.09% and in 2019 there was a decrease in exclusive breastfeeding coverage to 33.54 percent, which made the Paal X health center the lowest exclusive breastfeeding coverage in 2019. This research uses a type of qualitative research with a case study approach. Respondents in this study amounted to 7 people. Data collection techniques using in-depth interviews, observation. The results showed that the input of human resources was still said to be inadequate because there were no health workers in the breastfeeding counselor section, health workers in the exclusive breastfeeding program also never received training on the exclusive breastfeeding program, lack of skills and abilities of health workers, facilities and infrastructure in The Paal X Health Center in Jambi City is not available and limited in teaching aids. In the process of exclusive breastfeeding counseling has never been carried out again by officers, the lack of participation of mothers, breastfeeding mothers are also still not aware of the benefits and advantages of exclusive breastfeeding for babies. In output, the coverage is still low not in accordance with the SPM and mothers still provide additional formula milk for infants aged 0-6 months.

Keywords : Evaluation, exclusive breastfeeding, program implementation

ABSTRAK

Pelaksanaan pemberian ASI eksklusif selama berusia enam bulan bermaksud untuk mencapai status gizi balita yang baik. Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menunjukkan AKB 24 per 1.000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi di Indonesia masih tergolong tinggi dibanding negara Asia Tenggara lainnya. Di Indonesia meskipun sejumlah besar perempuan (96 %) menyusui anak mereka dalam kehidupan mereka, hanya 42 % dari bayi yang berusia di bawah 6 bulan yang mendapatkan ASI Eksklusif. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 68,74 % dan pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 67,74 %. Cakupan pemberian ASI Eksklusif pada Provinsi Jambi Tahun 2018 sebesar 59,36% dengan data persentase pemberian ASI Eksklusif di Kota Jambi yaitu sebesar 42,76%. Capaian tersebut belum SPM ASI Eksklusif yaitu 61 %. Puskesmas Paal X merupakan Puskesmas non perawatan yang dimana cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2018 sebesar 56,09 % dan pada tahun 2019 terjadi penurunan cakupan ASI Eksklusif yaitu menjadi 33, 54 % dimana hal tersebut menjadikan puskesmas Paal X dengan cakupan ASI Eksklusif terendah pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Responden dalam penelitian ini berjumlah 7 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan wawancara mendalam , observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara input sumber daya manusia masih dikatakan belum tercukupi karena belum adanya tenaga kesehatan bagian konselor ASI, Petugas kesehatan pada program ASI Eksklusif juga tidak pernah mendapatkan kembali pelatihan mengenai program ASI Eksklusif, Kurangnya keterampilan dan kemampuan petugas kesehatan, Sarana dan Prasarana pada Puskesmas Paal X Kota Jambi tidak tersedia dan keterbatasan pada alat-alat peraga. Secara proses Penyuluhan ASI Eksklusif tidak pernah dilakukan kembali oleh petugas, kurangnya peran serta ibu-ibu, Ibu-ibu menyusui juga masih kurang mengetahui akan manfaat dan keuntungan lebih dari memberikan ASI Eksklusif pada bayi. Secara output Cakupan yang masih rendah belum sesuai dengan SPM dan ibu-ibu masih memberikan tambahan susu formula pada bayi yang berusia 0-6 bulan.

Kata Kunci : evaluasi, ASI Eksklusif, pelaksanaan program